

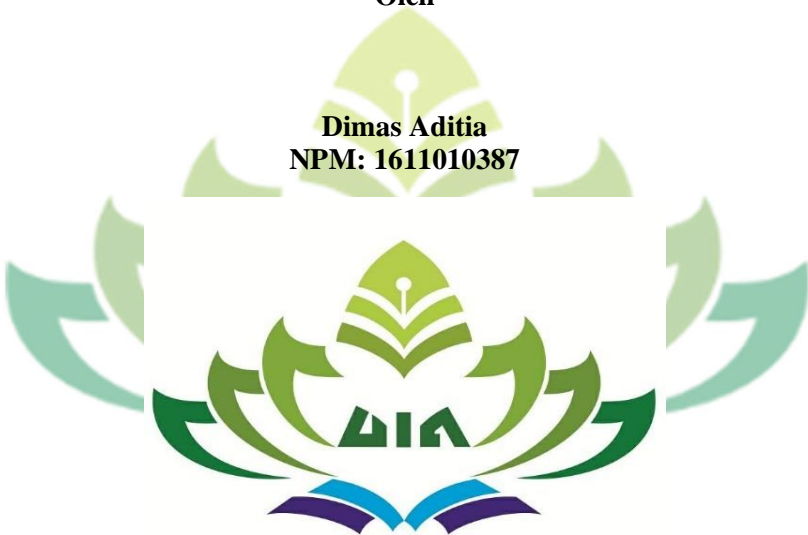
**PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN
SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MTS.
MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Dimas Aditia
NPM: 1611010387**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN
SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MTS.
MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

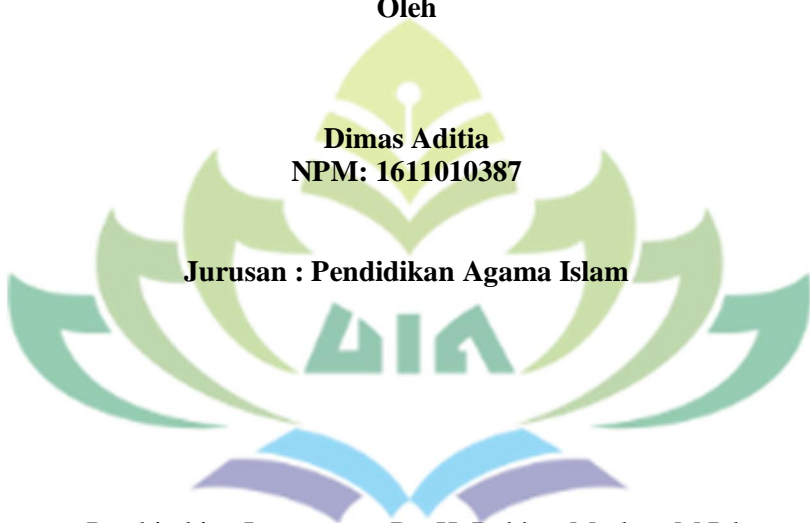
SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Dimas Aditia
NPM: 1611010387**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Maskur, M.Pd.
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Dimas Aditia 1611010387, “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Kata kunci : Persepsi Guru, Pendekatan Saintifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung yang berkaitan dengan guru dan segala faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik di sekolah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2020 di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

Metodologi penelitian ini yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan dengan cara : 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni waka kurikulum dan guru-guru mata pelajaran Fiqih. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis mengamati Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dengan cara observasi secara langsung ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian ini yang telah dianalisis menunjukan bahwa para guru Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung sangat mendukung atas diterapkannya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan menganggap kurikulum 2013 lebih baik karena didalamnya mendukung kreativitas siswa untuk belajar lebih baik dan membuat guru tepacu untuk melakukan inovasi menciptakan pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan siswa khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Namun disisi lain guru juga merasakan adanya kesulitan dalam penilaian autentik terhadap siswa karena banyaknya poin-poin penilaian yang harus dilaksanakan serta kurangnya pemahaman tentang penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dimas Aditia
NPM	: 1611010387
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MTs. MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 02 Februari, 2021

Penulis



Dimas Aditia

1611010387



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Dimas Aditia
NPM : 1611010387
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM
2013 DI MTS. MUHAMMADIYAH SUKARAME
BANDAR LAMPUNG.**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019032021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MTS. MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh :
Dimas Aditia NPM : 1611010387, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Selasa, 02 Februari 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.** (.....)

Sekretaris : **Era Oktafiona, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹ (QS. Al-Alaq : 1-5)



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung : CV. Diponegoro, 2010), h. 910.

PERSEMBAHAN

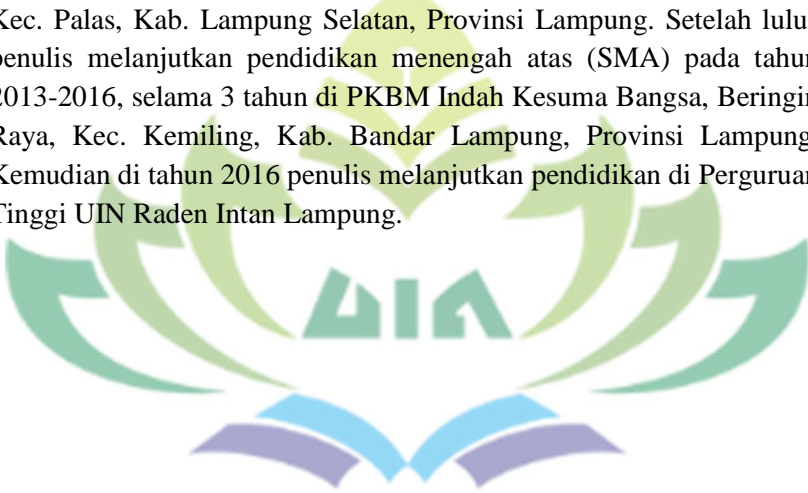
Puji syukur kehadirat Allah SWT. Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahanda tercinta Juwarto dan ibunda tercinta Nur Hasanah yang selalu penulis sayangi dan cintai dan juga telah mendidik kami dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, tulus dan selalu mendoakanku dalam setiap sujud dan doanya, semoga tetesan air mata dan keringatmu menjadi butir-butir kebahagiaan dan kesuksesan anakmu ini. Kepada adik-adikku Indrayana Yanuar, Putri Sabrina, Aghna Rahmatillah dan juga keluarga besarku yang selalu mendukungku dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih atas segala do'a, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan untukku dan semangat yang selalu kalian berikan. Dan untuk almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dimas Aditia lahir di desa Ketapang, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 21 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari empat saudara dari pasangan Bapak Juwarto dan Ibu Nurhasanah yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayang kepada penulis.

Pendidikan formal penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2003-2008, selama enam tahun di SDN 02 Palas Jaya, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2009-2013, selama tiga tahun di MTs Nurul Huda Palas Jaya, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah atas (SMA) pada tahun 2013-2016, selama 3 tahun di PKBM Indah Kesuma Bangsa, Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kab. Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kemudian di tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, atas rahmat dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang selalu cinta dan menjalankan segala sunnah-sunnah-Nya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Rubhan Masykur, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Uswatun Hasanah, M. Pd.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

- Intan Lampung yang telah banyak memberikan pinjaman buku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 7. Kawan-kawan seperjuanganku di bangku perkuliahan terutama PAI H serta rekan-rekan satu kosanku yang selalu memberiku semangat.
 8. Kawan-kawan KKN yang selama ini selalu memberikan dukungan dan semangat.
 9. Kawan-kawan PPL yang selama ini selalu memberikanku motivasi, dorongan dan semangat.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bisa berguna bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 02 Februari 2021

Dimas Aditia
NPM. 1611010387

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
G. Penelitian Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Kerangka Berfikir.....	25
BAB II LANDASAN TEORI.....	26
A. Persepsi	26
1. Pengertian Persepsi.....	26
2. Indikator Persepsi	27
3. Sifat-sifat Dalam Persepsi	28

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	29
B. Guru.	30
1. Pengertian Guru.	30
2. Syarat Menjadi Guru.	31
C. Kurikulum	32
1. Pengertian Kurikulum.	32
2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.	34
3. Kerangka Dasar Kurikulum 2013.	35
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.	38
5. Karakteristik Kurikulum 2013.	39
D. Pendekatan Saintifik.	40
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	40
2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik	42
3. Tujuan Pendekatan Saintifik	49
4. Kriteria Pendekatan Saintifik	50
E. Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	53
A. Profil Sekolah MTs. Muhammadiyah.....	53
B. Hasil Objek Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Dampak Negatif Pendekatan Saintifik Masa Pandemi... ..	61
2. Dampak Positif Pendekatan Saintifik Masa Pandemi.	63
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik.	44
Tabel 2.4 Pembelajaran Project Based Learning.	46
Tabel 2.5 Pembelajaran Problem Based Learning	47
Tabel 2.6 Pembelajaran Discovery Learning	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 2 Daftar Wawancara Dengan Guru Fiqih 1
- Lampiran 3 Daftar Wawancara Dengan Guru Fiqih 2
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru Fiqih 1
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Guru Fiqih 2
- Lampiran 6 Dokumentasi RPP Saintifik
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap judul skripsi “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang bagaimana memandang atau mengartikan sesuatu.² Hal ini berarti mengenai persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar mencoba dan menyimpulkan pada kegiatan pembelajaran disekolah.⁴

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), h. 22

³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 29

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

pembelajaran dan presentasi dan juga memiliki tiga aspek penilaian yaitu kognitif, Afektif dan psikomotorik.⁵

5. MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah atau sering disebut dengan MTs merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah menengah pertama yang mempunyai ciri khas islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Bandar Lampung. MTs yang dimaksud disini adalah MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. MTs Muhammadiyah sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sejak tahun 2016.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dalam pemilihan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan, apabila tanggapan para guru baik maka akan menghasilkan mutu yang baik.
2. Penulis beranggapan bahwa untuk mengetahui bagaimana persepsi masing-masing guru fiqih terhadap kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Memungkinkan adanya pendukung dan literatur yang menunjang bersifat teoritis maupun lapangan dan terjangkau serta memungkinkan untuk dilakukannya penelitian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Pada zaman sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten akan menjadi rujukan utama suatu bangsa dalam berkompetisi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pembangunan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan pemerintah Indonesia, agar melahirkan generasi-generasi bangsa yang berintelektual.

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

Pendidikan merupakan wilayah strategis untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Potensi yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan yang akan menjadi bekal bagi peserta didik saat terjun di masyarakat. Ilmu pengetahuan menjadi hal yang utama dalam daya saing peserta didik di dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting pemberdayaan manusia. Sumberdaya manusia menurut Alquran adalah potensi yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik potensi ini disebut dengan fitrah sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-rum. ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum : 30)*⁶

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁷

⁶ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), h. 543.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) h.30.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesnsi dirinya untuk memiliki keuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyaratkat, bangsa dan negara.⁸

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Untuk membentuk manusia yang berkarakter, agamis, dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (Materi) maupun dari sisi mental/inmateri (rohani, akal, rasa, dan hati).⁹

Kurikulum merupakan perangkat yang mengatur segala aktivitas pendidikan dimulai dari perencanaan sampai pada tahapan evaluasi. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan sebuah negara, bukan sebuah hal yang tabu ketika banyak ditemukan sistem pendidikan yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sesuai dengan keadaan zaman dan keadaan sebuah negara. Dalam suatu sitem pendidikan, kurikulum mempunyai sifat yang dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.¹⁰ Sedangkan kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di

⁸ Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h.vi-vii

¹⁰ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.59.

dunia pendidikan. Berhasil dalam menyerap dan memberikan pengajaran dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dapat dicapai tentu akan sangat kembali pada kurikulum tersebut. Apabila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan, tentu hasil dari pendidikan itu juga akan mampu mewujudkan harapan. Akan tetapi apabila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan. Dengan demikian pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang akan memberikan dampak terhadap berbagai pihak.¹¹

Sejarah perkembangannya pendidikan di Indonesia khususnya dalam aspek kurikulumnya, negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan kita. Rentang tahun-tahun perubahan kurikulum di Indonesia bisa dicermati pada bagan perkembangan kurikulum di Indonesia. Merujuk pada bagan tersebut kita bisa lihat bahwa sejak awal kemerdekaan negara kita tahun 1945 hingga tahun 2014, telah terjadi 11 kali perubahan kurikulum. Dalam setiap masa pemberlakuan suatu kurikulum memiliki dasar pemikiran yang tersendiri dan ciri-ciri yang khas, karna dalam setiap masa diberlakukannya suatu kurikulum memiliki sejumlah tantangan yang tidak sama yang harus dipecahkan lewat kurikulum. Paparan tentang rasional perubahan kurikulum dari 2006 menjadi kurikulum 2013 akan diawali dari deskripsi tentang situasi, kondisi dan kecenderungan kehidupan yang muncul di masyarakat dalam tataran lokal, nasional, dan global. Selanjutnya paparan keadaan kurikulum 2006, serta analisis keadaan kurikulum (pendidikan) saat ini di bandingkan dengan keadaan kurikulum (pendidikan) ideal yang sejalan dengan situasi, kondisi, dan kecenderungan perkembangan yang terjadi.¹²

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah

¹¹ Imam Syafe'i, *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Persepektif Multikultural*, (Tadziyyah : Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017), h. 129.

¹² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.227-228.

penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan *Kontinuitas* kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global dimasa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu Implementasi kurikulum 2013 adalah langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi kelulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi kelulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran di turunkan dari kompetensi yang ingin di capai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarsan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.¹³

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berebasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, serta adaptif dalam berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan,

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), h.86

pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.¹⁴

Kurikulum 2013 adalah sebuah gagasan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirasa sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pada segi aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar dijenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan pandai mempresentasikan serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu di kembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dalam pengembangan kurikulum pemerintah ingin agar kurikulum dimasa mendatang lebih sederhana, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered Active Learning*), sifat

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2017), h.6.

¹⁵ *Ibid*, h, 7.

pembelajarannya kontekstual, dan buku teks memuat materi serta proses pembelajaran, sistem penilaian, dan kompetensi yang diharapkan.¹⁶

Adapun strategi peningkatan efektivitas pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mengkomunikasikan, mendengar) Kemampuan-kemampuan tersebut yang kemudian disepakati sebagai pendekatan saintifik yang disederhanakan menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi melalui berbagai kegiatan termasuk mencoba atau simulasi), menalar atau mengasosiasikan. Melalui pendekatan saintifik, siswa lebih diarahkan untuk mencari dan menemukan informasi ketimbang diberi informasi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan saintifik, maka dipersiapkan penilaian yang otentik akan memberikan gambaran nyata tentang kemajuan kompetensi setiap peserta didik sehingga memudahkan guru, orang tua dan peserta didik untuk menindak lanjuti¹⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan karena bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan guru kepada anak didik. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik karena karakteristik anak didik berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambilnya dalam pembelajaran. Namun, pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah. Maka dari itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan pendekatan ilmiah (*Scientific*) dipakai dalam penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013.¹⁸

¹⁶ Anas dan Supriyatna, *Hiam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta : AMP Press, 2014), h.46

¹⁷ *Ibid*, h.47

¹⁸ M. Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), h.109.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambahnya dewasanya siswa atau semakin tinggi kelas siswa.¹⁹

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan saintifik atau pendekatan keilmuan, *Student Centered active Learning*, siswa berperan aktif dalam mencari dan mengolah informasi ketika pembelajaran berlangsung.²⁰

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sendiri berpusat pada peserta didik dimana seorang pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan subjek belajar peserta didik. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih aktif agar mampu mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya harus dilaksanakan dengan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya.²¹

Didalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena kedua komponen ini harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar mendapatkan hasil belajar seperti yang telah ditentukan. Didalam proses pembelajaran peran dari guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena seorang guru atau pendidik merupakan orang yang mengarahkan anak didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran seorang guru tidak hanya mengarahkan dan pemberi materi dalam pembelajaran melainkan tapi juga menjadi pengelola pembelajaran bagi siswanya sehingga siswa akan mampu berperan aktif dalam kegiatan proses

¹⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.34.

²⁰ Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

²¹ E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013....* h.2.

pembelajaran dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pendidikan dinegara Indonesia ini mengalami perubahan besar yang di akibatkan oleh adanya virus *COVID-19* maka dari itu pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik juga mengalami perubahan. Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam pembelajaran pendekatan saintifik pada masa pandemi Covid-19 adalah secara daring. Pembelajaran daring pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektifitas, aksesibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi pembelajaran.

Dampak positif yang dari pembelajaran daring dari pendekatan saintifik ini menurut para guru fiqih di MTs. Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung siswa lebih bisa memperdalam pengetahuan tentang teknologi, praktis, bisa belajar dimanapun dan kapanpun dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring yang menggunakan metode saintifik bagi siswa dalam keadaan normal saja masih banyak siswa yang merasa kesulitan dengan pendekatan saintifik ini karena pendekatan saintifik ini adalah pendekatan yang secara ilmiah dimana siswa yang dituntut harus lebih aktif dan berfikir secara mendalam, maka dari itu menurut para guru kurang efektif pendekatan saintifik ini di lakukan dengan cara pembelajaran secara daring.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru mengatakan bahwa “dampak negative dari pendekatan saintifik yang dilakukan pada masa pandemi ini adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sara dan prasarana yang kurang memadai, tugas yang menumpuk, siswa juga kurang disiplin dalam berfikir dan akses internet yang terbatas. Melihat dari banyaknya kendala pada masa pandemi ini guru mengatakan bahwasanya ada beberapa solusi agar bisa pendekatan saintifik ini bisa terus berjalan yaitu : siswa diharapkan menguasai dan update terhadap perkembangan internet, kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi dengan metode saintifik, mampu mendesain

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Deksa Ira di MTs. Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung, Pada Tanggal 21 Mei 2020

pembelajaran secara online, dan ketepatan dalam pemilihan bahan ajar online learning.

Persepsi atau pendapat yang setiap orang terhadap sesuatu hal berbeda-beda dikarenakan setiap orang memiliki ciri khas mereka sendiri dan sesuai dengan penilaian dan kepribadian seseorang dalam melihat sesuatu. Didalam penelitian ini ada beberapa kendala menurut dari pandangan salah satu guru fiqih terkait kendala yang guru rasakan pemebelejaran pendekatan saintifik pada masa pandemi. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai persepsi guru terkait pendekatan saintifik pada masa pandemi.

Menurut pandangan guru pembelajaran saintifik yang di alihkan dari tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan ini memiliki kendala atau problem yang guru hadapi dari penguasaan teknologi, sulit dalam penyampaian materi, serta faktor lingkungan. Dengan adanya tantangan pembelajaran saintifik yang dilakukan secara daring guru berusaha dengan memperdalam pengetahuan tentang teknologi dan mampu menciptakan keterampilan dalam belajar yang mandiri serta mempunyai strategi yang bervariasi didalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan secara daring. Agar pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat pengalaman belajar siswa lebih bermakna.²³

Berdasarkan fakta dilapangan yang peneliti dapatkan di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Sekolah ini sudah melaksanakan pembelajaran dengan daring dikarenakan untuk memutus mata rantai virus *covid-19*. Guru fiqih mengatakan dampak yang dirasakan dalam pembelajaran saintifik yang di laksanakan dengan cara daring ini memiliki berbagai macam kendala dalam penerapannya yaitu adalah : kurangnya pengetahuan teknologi, siswa kurang aktif dan kurang disiplin. Selain mengalami berbagai kendala yang terdapat pada pendekatan saintfik yang dilakukan secara daring ada juga keuntungan yang dirasakan oleh para guru fiqih yaitu adalah bertambahnya pengetahuan para guru tentang teknologi dan memperdalam pengetahuan tentang internet.

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kukuh Prasetyo di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Pada Tanggal 21 Mei 2020

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu : *"Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung"*.

D. Fokus Penelitian

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan di teliti pada "Pesrsepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung"

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

"Bagaimana persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung"?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru bidang studi fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besa untuk :
- 1) Kepala sekolah/bidang kesiswaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk masukan dalam melakukan pembenahan sehingga terciptanya suasana yang baru, lebih kondusif, dan diharapkan dapat memberikan salah satu bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di sekolah menengah.
 - 2) Pendidik dan tenaga pendidik khususnya fiqih, mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
 - 3) Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih khususnya sekolah menengah.

G. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan disini maksudnya agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, memposisikan temuan peneliti (serupa atau berbeda) dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik dan juga koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah :

1. Revi Carlina, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MAN 1 Krui Pesisir Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat. Penelitian ini merupakan

penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dan dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada di MAN 1 Krui Pesisir Barat. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sebagai pelengkap. Hasil penelitian lapangan menunjukkan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang mestinya di buat oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru Fiqih berperan dalam implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Krui Pesisir Barat.²⁴

2. Widiya Rahma Armaini, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 28 Bandar Lampung. (2) apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 pda mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 28 Bandar Lampung. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan : (1) analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2) teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMPN 28 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik meskipun pada pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya proses yang mana

²⁴ Revi Carlina, “Peran Guru Fiqih Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di MAN 1 Krui Pesisir Barat”, (Tesis, Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 120

harus berjalan dari awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 dapat diterapkan di SMPN 28 Bandar Lampung.²⁵

3. Prawira Diharja, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan kurikulum 2013 di satuan sekolah terutama sekolah yang sudah mampu untuk menerapkannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deduktif selanjutnya data disimpulkan agar memperoleh hasil dari implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa SMAN 5 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan adalah pada kurikulumnya juga diimbangi dengan kemampuan para pendidik yang mempunyai kualitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI siswa SMAN 5 Bandar Lampung.²⁶

Perbedaan dari hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian ini adalah dari tiga penelitian yang sudah dipaparkan menyatakan dalam penelitiannya mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam proses penerapannya di sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang terdapat dalam karya ilmiah ini adalah membahas tentang bagaimana tanggapan para guru fiqih tentang penerapan

²⁵ Widiya Rahma Armaini, “Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 28 Bandar Lampung”, (Tesis, Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 129

²⁶ Prawira Diharja, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa Di SMAN 5 Bandar Lampung”, (Tesis, Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 118

pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 serta bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini adalah guru fiqih di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menyatakan sudah memahami tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dan sudah menerapkannya, akan tetapi terdapat kendala dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu mengenai masalah waktu jam pembelajaran yang begitu singkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para guru fiqih sudah paham dan beranggapan bahwa setuju atas diterapkannya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 hanya saja apabila pada penerapannya mempunyai waktu yang lebih maka akan jauh lebih efektif dalam menerapkan pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode *kuantitatif*. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.²⁷

Sedangkan menurut sugiono metode penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen

²⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.6

kunci.²⁸ Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *snowbaal* yaitu diawali dari sedikit demi sedikit maka lama kelamaan akan menjadi banyak dan besar. Analisis data bersifat *induktif* sehingga penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi. Sedangkan, pengambilan sumber data dilakukan dengan cara *purposive* yaitu menentukan sejak awal jumlah sumber data, misalnya ditentukan sejak awal 3 orang sumber data, maka disaat penelitian informasi diperoleh dari 3 sumber data yang sudah ditentukan di awal tersebut, diantaranya:

- a) Guru, Tugas dan peran guru adalah Membuat program pengajaran; Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Melaksanakan KBM; Melaksanakan kegiatan evaluasi; Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran; Membuat dan menyusun lembar kerja; Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa; Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan; Menganalisa hasil evaluasi KBM.
- b) Siswa, peran dan tugas siswa disekolah antara lain; Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pelajaran pada sesi awal pembelajaran; Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan; Menunjukkan proses yang efisien dalam menyelesaikan masalah atau soal; Menunjukkan antusiasme/minat terhadap kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah/soal²⁹.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data didapat dan diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 8

²⁹ *Ibid.* h. 11

adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁰ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Sumber data utama (Premier), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber yang pertama. Data premier adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan inerview. Sumber data tersebut meliputi :
 - 1). Wakil kepala kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang kurikulum yang di perlukan berjalan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
 - 2). Pendidik atau Guru Fiqih ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran Fiqih. Melalui pendidik ataupun guru Fiqih diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- b. Sumber data tambahan (Sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :
 - 1). Profil MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
 - 2). Data Pendidik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
 - 3). Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru fiqih, yang nantinya akan memberikan arahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h, 157.

rekomendasi lain kepada informan lainnya seperti, wakil kepala kurikulum, pendidik dan peserta didik, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan bahwa tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya, sekolah, perusahaan, lembaga pemerintahan, jalan dan lain-lain.³¹

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs, Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 sehingga terdapat data yang diperlukan oleh peneliti yang memungkinkan untuk digunakan sebagai objek penelitian. Waktu penelitian berlangsung pada November 2020.

4. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian *kualitatif* instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.³² Tetapi selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang nantinya diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data-data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mencatat segala persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*...., h, 292.

³² *Ibid.* h.222

- b. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.
- c. wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³³ Selanjutnya, menurut Sugiyono di tinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).³⁴

b. Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.³⁵

Wawancara dibagi menjadi 2 macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁶ Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini

³³ *Ibid.* h.145

³⁴ *Ibid.* h.145

³⁵ *Ibid.* h. 137

³⁶ *Ibid.* h. 138-140

tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu “Persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* disekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda.³⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tempat penelitian, keadaan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik....*, h. 201-202.

siswa dan bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam sugiono mengemukakan bahwa analisis data *kualitatif* proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Alur tersebut menunjukkan secara kronologis kegiatan analisis dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sejalan dengan penelitian ini, maka teknik analisis data yang dapat digunakan adalah teknik analisis model *interaktif*. Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang meliputi aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusions drawing/verifying*) yang dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas.³⁹

Proses analisis *kualitatif* tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah sebagai berikut⁴⁰

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

³⁸ *Ibid.* h. 244

³⁹ *Ibid.* h. 246

⁴⁰ *Ibid.* h. 247

diperlukan. Data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Untuk itu data yang dihasilkan harus disajikan secara sederhana tetapi tetap utuh.

b) Penyajian data

Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dapat mengambil tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian. Pada jenjang ini data yang diperoleh telah dikategorisasi lalu disajikan ke dalam bentuk narasi dengan maksud untuk menginterpretasi data secara sistematis kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian *kualitatif* merupakan deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada dan masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kausal* atau *interaktif*, *hipotesis* atau teori. Penelitian *kualitatif*, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

7. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data penelitian *kualitatif*, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴¹

a. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data

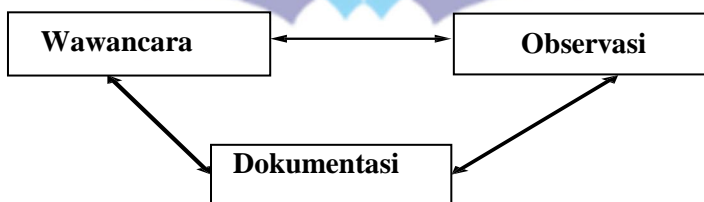
⁴¹ *Ibid.* h. 270-277

hasil penelitian *kualitatif* antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *membercheck*, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *kredibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik *triangulasi*. Wiliam Wiersma dalam Sugiyono menjelaskan bahwa *triangulasi* merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, dan *triangulasi* waktu.⁴² Penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* teknik.

(1) *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan *kuesioner*. *Triangulasi* teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah antara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴³

Uraian triangulasi teknik dapat diilustrasikan seperti gambar.



Gambar3.1 Sugiyono Skema Triangulasi Teknik

⁴² *Ibid.* h. 273

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*...., h, 298.

I. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan salah satu jalan alternatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Sebagai suatu sistem, sebelum diterapkan terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus benar-benar mengerti dan memahami konsep kurikulum 2013.

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari kurikulum 2013 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dalam kurikulum 2013 yang digunakan adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Penilaian guru terhadap siswa juga harus menekankan tiga aspek penting yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai dengan rencana, atau ditemukan kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan persepsi guru untuk mengetahui jalannya kurikulum 2013 ini.

Persepsi disebut sebagai tanggapan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu. Melalui persepsi ini, para guru dapat menilai bagaimana implementasi atau pelaksanaan kurikulum 2013. Persepsi setiap guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses pembelajaran di sekolah akan memberikan tanggapan yang berbeda terhadap objek yang sama. Oleh karena itu, dalam penerapan kurikulum 2013, setiap guru akan memberikan tanggapan yang berbeda dikarenakan setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi yang akan menyebabkan perbedaan pandangan, pendapat, daya pikir terhadap suatu objek tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam kamus lengkap psikologi, Persepsi (*Perception*) adalah proses mengetahui objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.⁴⁴

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dalam lingkungannya. Setelah individu menginderakannya objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaan itu sehingga timbul makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.⁴⁵

Menurut Bimo Walgito, “Persepsi adalah suatu proses yang dialami oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses dimana individu menerima stimulus melalui alat inderanya dan stimulus itu diteruskan pada syaraf dan menjadi psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar”.⁴⁶

Menurut Alex Sobur, “Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan dan pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.”⁴⁷

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, “Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain : kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompok dan kemampuan untuk memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisir

⁴⁴ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 358

⁴⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 108

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), h. 22

⁴⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 445

pengamatan”.⁴⁸ Oleh karena itu maka seseorang dapat memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu, walaupun objeknya sama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada hal sistem penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah merupakan suatu pandangan, anggapan, gambaran, atau rangsangan (stimulus) dari suatu objek diluar individu yang diterimanya melalui inderanya kemudian di analisa, di interprestasi, dan kemudian di evaluasi. Sehingga individu tersebut memperoleh makna tersebut yang berkenaan dengan persepsi guru Fiqih mengenai kurikulum 2013 maka yang akan dimaksud dalam hal tersebut adalah tanggapan guru Fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

2. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki inikator-indikator sebagai berikut :

a) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Darri hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang di amati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik ya ng lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

b) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golongankan (diklasifikasikan), dibandingkan atau di interprestasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya

⁴⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2014), h. 89

pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah di miliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c) Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objek sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.⁴⁹

3. Sifat-sifat dalam Persepsi

Sifat yang terdapat dalam persepsi yaitu :

a) Sikap

Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

b) Motivasi

Merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.

c) Minat

Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap objek tersebut.

d) Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah di lihat dan di dengar.

e) Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

f) Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

⁴⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2014), h. 52-55

g) Situasi

Situasi atau keadaan di sekitar kita atau sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap individu pasti akan berbeda dalam memandang suatu objek meskipun objek yang dilihat tersebut sama. Hal ini disebabkan oleh bedanya sudut pandang pada individu itu sendiri terhadap suatu benda yang menjadi objek penafsiran dari masing-masing individu tersebut. Menurut Robbins ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain⁵⁰ :

a) Pelaku Persepsi

Penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang seseorang mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

b) Objek

Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut lain dari target akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu juga, objek yang berdekatan akan diperspsikan secara bersama pula.

c) Situasi

Situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Misalnya saja seorang wanita yang berparas lumayan mungkin tidak akan terlalu terlihat oleh laki-laki bila ia berada di mall, namun jika dia berada dipasar, kemungkinan besarnya bahwa para lelaki akan memandangnya.

Dari pendapat diatas yang dimaksud dengan persepsi adalah proses gambaran yang terdapat pada individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang diterima oleh indera sehingga memberikan

⁵⁰ Robbins, Stephen, Timothy, *Organisasi*, (Jakarta : Prenhallaindo, 2014), h. 89

makna kepada lingkungan. Ketika seorang individu melihat suatu sasaran atau mengobservasi dan berusaha menginterpretasikan apa yang di lihat, interpretasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari pribadi individu yang melihat, karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi terdiri dari sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu, dan harapan.

Faktor faktor tersebut yang menjadikan persepsi individu berbeda satu dengan yang lainnya dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena hal ini, penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi guru Fiqih terhadap kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.⁵¹

Menurut Zakiyah Darajat, Guru adalah pendidikan profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁵²

Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagus nya

⁵¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 113

⁵² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 29

sebuah kurikulum hasilnya sangat akan bergantung pada apa yang dilakuka oleh guru didalam maupun diluar kelas.⁵³

2. Syarat Menjadi Guru

Bahwasanya untk menjadi seorang guru tidak mudah seperti apa yang dibayangkan selama ini bahwa seorang guru dianggap oleh seorang yang hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka berprofesi untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam yang profesional itu tidaklah mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan upaya untuk menciptakan pendidikan profesional demi memajukan kualitas pendidik saat ini. Sedangkan Al-Qasyandi yang dikutip oleh Zuhairani menjelaskan bahwa seseorang pendidik islam pada masa zaman khalifah fatimiyah di mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik islam sebagai berikut :

a) Syarat fisik meliputi :

- 1) Bagus badannya
- 2) Manis muka/berseri-seri
- 3) Lebar dahinya
- 4) Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)

b) Syarat-syarat psikis meliputi :

- 1) Berakal sehat
- 2) Tajam pemahamannya
- 3) Hatinya beradab
- 4) Adil
- 5) Bersifat perwira
- 6) Bila berbicara artinya lebih terbayang dalam hatinya
- 7) Perkataannya jelas, mudah dipahami dan berhubungan satu sama lain
- 8) Memilih perkataan yang mulia dan baik

⁵³ Abdul Majid dan Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 166

- 9) Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas.⁵⁴

Untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.⁵⁵

C. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” muncul pertama kali di Skotlandia disekitar tahun 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat (Wiles dan Bondi, 1989: 6; Wiles, 2009: 2). Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “*Currere*” yang berarti berlari dilapangan pertandingan (*race course*), menurut pengertian ini, kurikulum adalah “suatu arena pertandingan tempat siswa untuk bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna untuk mencapai garis finish yang ditandai pemberian diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaaan (Zais, 1976: 6-7). Pengaruh definisi ini sangat besar dan bertahan lama didunia pendidikan sehingga menentukan orientasi kurikulum di hampir semua negara yang ada didunia ini.⁵⁶ Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu suatu hasil yang ingin di capai (Wiggins dan McTighe, 2006: 5-6). Tetapi, bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum sering kali dianggap petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa, disamping

⁵⁴ Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h. 169

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 41

⁵⁶ Mohamad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 24-25

strategi, metode, atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum diartikan berbeda, bahkan oleh penulis buku pendidikan pun. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Brady dan Kennedy (2007: 4), bahwa seorang penulis buku kurikulum memaknai kurikulum dengan pengertian yang berbeda.⁵⁷

Mendengar istilah kurikulum, sejenak perhatian kita tertuju pada rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru padahal apa yang menjadi perhatian kita itu hanyalah bagian kecil dari apa yang sebenarnya kurikulum itu. Dalam banyak literatur, kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis.⁵⁸ Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan disini mengandung arti bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik.⁵⁹

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum, maka secara teoritis kita agak sulit menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat, berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum.⁶⁰

R. Ibrahim (2005) mengelompokkan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi. Dimensi pertama memandang kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi siswa disekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum dapat juga menunjuk pada suatu dokumen yang berisi tentang rumusan

⁵⁷ *Ibid*, h. 22-23

⁵⁸ Hamzah, Sutardjo, Nina, *Pengembangan kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 5.

⁵⁹ *Ibid*, h. 5

⁶⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5.

tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antar penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dan masyarakat.⁶¹

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Didalam kurikulum membahas tentang bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut di dilaksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.⁶²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian kurikulum bukan hanya saja terbatas pada mata pelajaran tetapi semua kegiatan, pengalaman, pembetulan pribadi peserta didik dan cara hidup pun masuk didalamnya. Kurikulum sangat penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang dimaksud antara lain guru, kepala sekolah, masyarakat dan penulis buku ajar. Kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan di kaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik, dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk indonesia usia

⁶¹ *Ibid*, h.5.

⁶² Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) (2017), h. 33-34

produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak) berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas. Jumlah penduduk Indonesia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat di transformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat dilihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *Community, Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.⁶³

3. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68, tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, tahun 2013, h. 1-2.

menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarakan budaya bangsa indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi keperdulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.
- 2) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama disiplin ilmu, selalu memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

- 3) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa yang lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Dengan filosofi ini kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir selektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.⁶⁴

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar penilaian pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut :

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat.
- 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah :

- 1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁶⁴ *Ibid*, h. 3-5

- 2) Undang-undang Nomor 17 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
- 3) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemenrintan Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁶⁵

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seerti yang dikemukakan diberbagai media masa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.⁶⁶

Mengacu pada penjelasan UU No 20 tahun 2003, bagian umum dikatakan bahwa, “*Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi :..., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,...*” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “*kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di sepakati*”. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada*

⁶⁵ Ibid, h. 5.

⁶⁶ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*..., h. 65.

tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.⁶⁷

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan dan jenjang pendidikan.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, h. 65-66

⁶⁸ Permendikbud, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah....*, h. 3.

D. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.⁶⁹

Pendekatan saintifik adalah sebuah terobosan pengelolaan sebuah proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Ada lima aktivitas belajar yang menjadi pokok perhatian dalam pendekatan saintifik, yakni : aktifitas mengamati, menanya, melakukan percobaan atau menggali informasi, melakukan penalaran atau asosiasi dan mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan hasil investigasi. Aktifitas belajar yang demikian sangat-sangat penting dilatih dan dibiasakan oleh para pelajar khususnya, sehingga para pelajar tidak mudah percaya begitu saja terhadap informasi pengetahuan tanpa mempelajari dan klarifikasi terlebih dahulu.⁷⁰

Pendekatan saintifik pertama kali dikenalkan dalam dunia pendidikan di Amerika sejak akhir abad ke 19, sebagai penekanan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta.⁷¹ Pelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah.⁷² Pendekatan saintifik atau ilmiah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi

⁶⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h, 232.

⁷⁰ Muh. Ngali Zainal Makmun, Masrurotul Mahmudah, Muh. Agus Mushodiq 2019, “*Internalisasi Etika Bermedia Sosisal Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, No. 1, 2019, h. 55-70.

⁷¹ Ika dan Laila, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran diSekolah Dasar Teori dan Praktif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), h. 1.

⁷² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 51.

bukan hanya berasal dari arus searah (guru), melainkan dari berbagai keadaan yang ada disekitar kita, dimanapun dan kapanpun bukan hanya diberitahu. Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran.⁷³

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan proses pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.⁷⁴ Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*Inquiri*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Galileo Education Network (2004) memberikan definisi yang lebih luas tentang inkuiri, yakni:

“Inquiry is the dynamic process of being open to wonder and puzzlements and coming to know and understand the world”

Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau metode pembelajaran.⁷⁵ pendekatan saintifik yang bersifat inkuiri menuntut peserta didik untuk menggali informasi secara mandiri. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.⁷⁶ Pendekatan saintifik dengan prinsip kemandirian, bukan berarti guru pasif dalam pembelajaran. akan tetapi guru mempersiapkan arahan bagi peserta didik agar mampu mencari informasi dengan baik. Guru bertugas mempersiapkan rancangan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

⁷³ Ika dan Laila, , *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*....., h. 1.

⁷⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 50.

⁷⁵ *Ibid*, h. 51.

⁷⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*....., h. 51.

Pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan sebuah cara untuk membuktikan dan meyakinkan pada sebuah pengetahuan. Ahmad yani mengutarakan bahwa, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa didapatkan darimana saja dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang searah dengan guru.⁷⁷ Dengan kata lain bahwasanya pendekatan saintifik dapat memberikan pengalaman yang nyata dan kemandirian kepada seluruh peserta didik dalam suatu proses pembentukan dan pemahaman. Pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman secara perlahan terhadap apa yang diamati dan dipelajari, dengan ini peserta didik akan mudah memahami terhadap materi yang akan dipelajari, dengan didukung oleh pembuktian secara ril.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Berorientasi dari kenyataan tersebut, maka kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan “*scientific Education*”, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan, yaitu :

a. Pengamatan

Melalui pengamatannya itu, peserta didik memperoleh pengetahuan tersebut secara autentik, bukan sekedar informasi melainkan mereka benar-benar mengalami sehingga pengetahuan itu tidak mudah hilang dari diri mereka, melalui kegiatan pengamatan diharapkan mereka memiliki jiwa kritis terhadap setiap fenomena yang ada.

b. Bertanya

Selanjutnya dalam diri peserta didik dibangkitkan jiwa ingin mengetahui dengan bertanya mengapa hal itu terjadi, mengapa demikian dan sebagainya. Ini merupakan awal titik awal dari pemikiran manusia sebagai *man is curiosity* (manusia adalah makhluk yang berfikir).

c. Mengeksplorasi

Dengan mengungkapkan atau mengajukan pertanyaan peserta didik selanjutnya diharapkan mencari tahu dengan mengembangkan daya

⁷⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

nalar, baik secara sintesis maupun analisis mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

d. Menalar (Mengasosiasikan)

Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dari hasil sistesi maupun analisis sampai pada suatu kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan

Ini merupakan langkah terakhir model pendekatan saintifik, yaitu bahwa peserta didik harus mampu mengkomunikasikan dari apa yang dilihat dan diperoleh. Dalam komunikasi ini juga diperlukan kemampuan verbal dan sikap perilaku yang sopan dan santun.⁷⁸

Tabel 2.3
Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Peran guru
Mengamati	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, diskusi tentang informasi yang belum di pahami,	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya

⁷⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 10.

	informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	
Mengumpulkan informasi	Mngeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi atau mencoba
Menalar/Mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat aktegori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar atau mengasosiasikan

	informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan	
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan

(Sumber : Dikembangkan dari Permendikbud No 81A Tahun 2013
Tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum
pembelajaran)

Pendekatan saintifik ini biasanya tampak jelas ketika siswa terlibat dalam model pembelajaran tertentu yaitu, (1) *Project Based Learning*, (2) *Problem Based Learning*, (3) *Discovery Learning*.

1. *Project Based learning*

Project Based Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

Tabel 2.4

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 : Menyampaikan Proyek yang akan dikerjakan	Guru memberitahukan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan

	menyepakati kontrak berama
Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membentuk kelompok kecil yang nantinya akan bekerjasama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek
Tahap 3 : Membantu peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan	Guru mendorong peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan, kalau perlu, guru memfasilitasi dengan menyediakan buku, bahkan bacaan, video atau bahkan mendampingi peserta didik mencari informasi di internet.
Tahap 4 : Merumuskan hasil pengerjaan proyek	Guru mendorong peserta didik untuk menyajikan informasi yang diperoleh kedalam satu bentuk yang paling mereka sukai.
Tahap 5 : Menyajikan hasil pengerjaan proyek	Guru mendorong peserta didik untuk menyajikan hasil karya mereka kepada seluruh siswa yang lain.

Sesuai dengan namanya, Project Based Learning, maka siswa belajar dari melakukan proyek. Karena itu, kalau ingin menyelenggarakan Project Based Learning, harus ada proyek yang ingin dikerjakan. Pembelajaran berbasis proyek biasanya dilaksanakan

dalam waktu yang lama. Minimal satu minggu penuh, bahkan bisa satu bulan, atau satu semester.⁷⁹

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning dalam bahasa indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah pembelajarannya berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5

Tahap	Kegiatan Guru Dan Peserta Didik
Tahap 1 : Menyajikan masalah yang akan dipecahkan	Guru menyajikan masalah yang harus diselesaikan atau dipecahkan oleh peserta didik
Tahap 2 : Merumuskan Masalah	Guru bersama peserta didik mencoba memahami masalah, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
Tahap 3 : Membantu peserta didik memecahkan masalah	Guru menyediakan fasilitas untuk membantu peserta didik menjalankan rencana mereka memecahkan masalah.
Tahap 4 : Merumuskan hasil masalah	Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan hasil pemecahan masalah dalam bentuk yang paling menarik dan

⁷⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 3013 tentang *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, h. 10.

	mereka sukai.
Tahap 5 : Menyajikan hasil pemecahan masalah	Guru mendorong peserta didik untuk saling berbagi hasil pemecahannya dan mengkonfirmasi kebenarannya.

Sesuai dengan namanya, *problem based learning* adalah pembelajaran yang diperoleh dari usaha untuk pemecahan masalah. Karena itu, jika ingin menggunakan *problem based learning* maka yang pertama kali harus ada adalah masalah. Sebagaimana pembelajaran berbasis proyek, maka pembelajaran berbasis masalah biasanya juga dilaksanakan dalam periode waktu yang lama. Minimal satu minggu penuh, bahkan bisa satu bulan atau satu semester.⁸⁰

3. *Discovery Learning*

Discovery Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan metode penemuan. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode penemuan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6

Tahap	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 : Menyediakan fakta awal untuk diamati peserta didik	Guru menyediakan beberapa contoh dan bukan contoh dari suatu konsep sehingga peserta didik merasa tertarik untuk bertanya lebih jauh.
Tahap 2 : Mengklasifikasikan fakta yang diusulkan peserta didik	Guru mendorong peserta didik untuk menanyakan fakta tambahan dan guru meresponya dengan mengatakan “contoh” atau “bukan contoh” sehingga peserta didik memperoleh lebih banyak contoh dan bukan contoh.
Tahap 3 :	Guru menata contoh-contohnya saja, dan

⁸⁰ *Ibid.* H. 12

Menganalisis fakta dengan mencari polanya	mengajak peserta didik untuk menemukan kesamaan dari contoh-contoh tersebut.
Tahap 4 : Menghasilkan dugaan tentang maksud dari fakta yang diberikan	Guru mengajak peserta didik untuk merumuskan dugaan mereka tentang konsep yang dipelajari dari contoh-contoh tersebut.
Tahap 5 : Memfasilitasi peserta didik untuk berbagi hasil penalaran (dugaannya)	Guru mengajak kelompok-kelompok untuk berbagi dugaannya dan mendiskusikan sehingga diperoleh dugaan bersama.
Tahap 6 : Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan	Guru memberikan penegasan tentang maksud dari konsep itu
Tahap 7 : Membantu peserta didik lebih mantap memahami konsepnya	Guru memberikan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik.

Sesuai dengan namanya *discovery learning*, maka dalam pembelajaran dengan metode penemuan ini peserta didik dituntut menemukan sesuatu biasanya sesuatu yang ditemukan tersebut adalah konsep. Artinya dengan belajar penemuan, peserta didik tidak diberitahu terlebih dahulu konsepnya dan setelah mereka mengamati, menanya, menalar, dan mencipta serta mencoba mereka akhirnya mereka menemukan konsep itu. Pembelajaran dengan metode penemuan ini merupakan metode yang tidak menuntut waktu yang lama, bisa digunakan dalam satu kali tatap muka.⁸¹

Berdasarkan uraian diatas pendekatan saintifik seharusnya tampak jelas didalam buku siswa dan buku pedoman guru. Karena itu jika didalam buku siswa dan buku pedoman guru tersebut pendekatan saintifik nya belum terlihat jelas, tugas guru adalah bagaimana

⁸¹ *Ibid.* h. 13-14

menyesuaikan buku siswa dan buku pedoman guru tersebut sehingga pendekatan saintifiknya itu terlihat dengan jelas.

3. Tujuan Pendekatan saintifik

Beberapa tujuan pendekatan saintifik menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan sebuah kebutuhan.
- d. Diperolehnya belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.⁸²

Pendekatan saintifik bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan berkarakter, sehingga peserta didik mampu membangun negeri dan bersaing dimasa yang akan datang. Menurut Sofan Amri “Pembelajaran aktif dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan bagaimana cara belajar yang baik.”⁸³

Dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya, tujuan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan daya fikir peserta didik, penyelesaian masalah, menciptakan suasana pembelajaran aktif, mencapai hasil belajar yang efektif dan bermakna.

4. Kriteria Pembelajaran Saintifik

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu ; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

⁸² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013....*, h. 33

⁸³ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015), h. 85.

- b. Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi edukatif guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang semerta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁸⁴

E. Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *Kaffah* (sempurna). Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan semesta diatur dalam fiqih muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁸⁵

⁸⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*....,h, 233.

⁸⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 912 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 44.

Adapun ruang lingkup madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan cara thaharoh, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.⁸⁶



⁸⁶ Permenag, No. 912 Tahun 2013...., h. 46

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, 2013, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Anas dan Supriyatna, 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta : AMP Press)
- Bimo Walgito, 2013, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu)
- Bimo Walgito, 2014, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi)
- Chairul Anwar, 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press)
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media)
- Deni kurniawan, 2014, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung : Alfabeta)
- Depatemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PenerbitJabal)
- Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- E. Mulyasa, 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya)
- Ika dan Laila, 2015. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktikf*, (Yogyakarta : Deepublish)
- James P. Chaplin, 2013, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013 tentang *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*

Lexy J. 2012. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya)

M. Fathurrohman, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Kalimedia)

M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia)

Mohamad Ansyar, 2015. *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana)

Muh. Ngali Zainal Makmun, Masrurrotul Mahmudah, Muh. Agus Mushodiq, “*Internalisasi Etika Bermedia Sosisal Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, 2019.

Nur Uhbiyati, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Ramayulis, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia)

Ridwan Abdullah Sani, 2018. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)

Rusman, 2016.*Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo)

Sarlito Wirawan Sarwono, 2014, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang)

Sofan Amri, 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015)

Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung : Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta)

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana)

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Zakiah Darajat, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)

Zakiah Darajat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Zuharini, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)